

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 pada Peserta Didik Kelas III SD 1 Peganjaran

Jauharotun Nafisah¹, Widya Kusumaningsih², Sujinah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD 1 Peganjaran, Dk. Gambiran Peganjaran Bae Kudus, 59327

Email:

[¹](mailto:jnafisah89@gmail.com), [²](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id), [³](mailto:sujinahjina9@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD 1 Peganjaran dengan jumlah peserta didik 14 peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data berupa data soal evaluasi akhir hasil belajar dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II serta hasil observasi. Hasil belajar pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa 57,15% peserta didik belum mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar menunjukkan peningkatan yaitu 64,28% peserta didik telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 85,71% peserta didik mencapai nilai KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan ide-ide kreatif dan memecahkan masalah serta menemukan solusi baik dalam individu maupun kelompok. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 7 peserta didik kelas III SD 1 Peganjaran.

Kata kunci: hasil belajar, *problem based learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Problem Based Learning model to improve student learning outcomes. The subjects of this study were third grade students of SD 1 Peganjaran with a total of 14 students. This type of research uses the type of Classroom Action Research (PTK). The research instruments used in power collection are data on the final evaluation of learning outcomes from the pre-cycle, cycle I, cycle II stages and observation results. Learning outcomes at the pre-cycle stage showed that 57.15% of students had not reached the KKM. In cycle I, the learning outcomes showed an increase, namely 64.28% of students had reached the KKM, then in cycle II it increased again, namely there were 85.71% of students reaching the KKM score. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model can help students to think critically in finding creative ideas and solving problems and finding solutions both in individuals and groups. Based on the data above, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of theme 7 for third grade students of SD 1 Peganjaran.

Keywords: learning outcomes, *problem based learning*.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah sebuah proses yang menimbulkan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik saat pembelajaran yang terdapat sebuah unsur-unsur didalamnya. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor dalam dan faktor luar dari peserta didik. Salah satu penyebab faktor luar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai akan menciptakan pembelajaran yang berhasil. Namun, kenyataan yang ada bahwa masih banyak beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar saat proses pembelajaran (Anwar, 2014).

Guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik peserta didik untuk lebih aktif dan dapat menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya, sehingga akan tercipta pembelajaran yang inovatif dan berpihak pada peserta didik. (Rahmat, 2018). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik antusias berpikir, berperan aktif dan memperjelas konsep yang diberikan. (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpikir lebih aktif, mengemukakan pendapatnya, dapat menganalisis masalah salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Model pembelajaran PBL ini lebih efektif dibanding model pembelajaran yang konvensional. Keefektifan model pembelajaran ini yaitu peserta didik lebih aktif dan lebih berpikir secara kritis dalam memahami materi dengan memecahkan masalah dengan melakukan investigasi suatu masalah yang telah disajikan, sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam tentang apa yang telah mereka pelajari dari analisis tersebut. (Istiatutik, 2017).

Menurut Sani (2019) Model *Problem Based Learning* adalah satu model pembelajaran dimana model tersebut

menuntut aktivitas peserta didik dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan melalui analisis masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah untuk menantang peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang telah disajikan agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, memunculkan kerjasama dan kekompakan kelompok dalam mengembangkan proses nalarnya serta dapat mengemukakan pendapatnya tersebut. Model ini cocok digunakan pada peserta didik kelas III pembelajaran tematik karena dapat menuntut keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dapat tercapai apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan dan telah mendapat nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM (Sulfemi, 2016). KKM dapat tercapai apabila peserta didik telah mencapai target yang telah diinginkan. KKM dari SD 1 Pegunungan adalah 75 (Tujuh Puluh Lima).

Berdasarkan hasil evaluasi pada prasiklus bahwa peserta didik di Kelas III SD 1 Pegunungan permasalahan yang muncul adalah hasil nilai tematik pada tema 7 "Perkembangan Teknologi" subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pembelajaran 2 ternyata diperoleh nilai rata-rata kelas tidak mencapai atau kurang dari KKM. Peserta didik yang berjumlah 14 peserta didik hanya 6 yang telah mencapai KKM. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 65,78. Peserta didik dalam kelas masih belum aktif dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi saat mengajar peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang dimiliki peserta didikpun terbatas, mereka hanya belajar menggunakan LKS, tidak mempunyai buku siswa. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik jika tidak segera diatasi maka akan

mempengaruhi hasil belajar di kemudian hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Rusman dalam Nurrohmah (2022) berpendapat bahwa model PBL adalah cara baru dalam pembelajaran karena dengan model PBL kemampuan berpikir peserta didik dapat dimanfaatkan dengan maksimal melalui kerja individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan pokok masalah adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Pegunungan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema 7 kelas III SD 1 Pegunungan. Peserta didik dapat mengoptimalkan model pembelajaran sehingga keberhasilan belajarnya meningkat. Bagi guru, setelah mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah maka peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

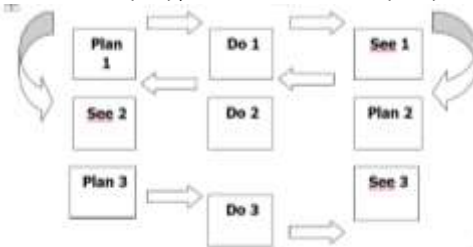
Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Rahmat, 2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" menunjukkan hasil bahwa dengan model PBL terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan hasil rata-rata 73,00, pada siklus II terjadi peningkatan 77,75 dan pada siklus III meningkat kembali dengan hasil rata-rata 92,50. Penelitian yang senada telah dilakukan oleh (Nurrohmah, 2022) dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan TPACK Kelas IV SDN Kentungan Yogyakarta" membuahkan hasil saat prasiklus menunjukkan bahwa 60% peserta didik belum mencapai KKM, pada siklus I hasil belajar menunjukkan peningkatan yaitu 70% peserta didik telah mencapai KKM,

kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 90% peserta didik telah mencapai KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran PBL membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar karena membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah serta menemukan ide-ide kreatif yang menjadi solusi pada setiap masalah yang diselesaikan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kusnandar dalam Rahmat (2018:147) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan orang lain (kolaborasi) yang berguna untuk meningkatkan mutu proses atau hasil belajar pembelajaran dikelasnya.

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru pamong yaitu Sujinah, S.Pd SD. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III yang terdiri dari 14 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu : perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), serta refleksi (*see*).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data saat kegiatan penelitian dapat ditemukan hasil yang sesuai. Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada hasil belajar

peserta didik dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah peserta didik mendapat nilai dengan kriteria baik. (Herviani, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) Observasi, digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran mengenai peran peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan 03 April 2023. 2) Tes, digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Tes yang diberikan berupa evaluasi saat akhir pembelajaran guna mengerti seberapa paham peserta didik dengan pembelajaran yang telah dipelajari bersama.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam PTK iki berupa angka sederhana seperti tugas individu, tugas kelompok, persentasi, dan frekuensi. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung nilai evaluasi peserta didik pada prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III dengan mengklasifikasikan nilai yang tuntas dan tidak tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Lama pembelejaraan dari setiap siklus adalah 2x35 menit (2 jam pelajaran). Saat kegiatan perbaikan pembelajaran berkolaborasi dengan guru pamong di sekolah.

Pada prasiklus atau praktik mengajar terbimbing peneliti membuat perangkat pembelajaran guna menyusun untuk praktik prasiklus. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, dan penilaian pembelajaran (*plan*). Selasa, 21 Maret 2023 telah dilakukan praktik prasiklus atau

praktik mengajar terbimbing dengan materi Tema 7 "Perkembangan Teknologi" Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pembelajaran 2 dengan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn (*do*). Hasil refleksi menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan media pembelajaran gambar diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
≤75	8	52,85%	Belum Tuntas
≥75	6	57,15%	Tuntas
Jumlah	14	100 %	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		55	
Rata-Rata		65,78	

Berdasarkan observasi dan pengamatan saat melakukan mengajar pada prasiklus, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah : peserta didik kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran, kurangnya antusias, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, kegiatan pembelajaran membosankan dan keterlibatan peserta didik yang rendah. Hasil nilai yang tidak mencapai KKM tersebut maka dilakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media pembelajaran yang menarik. Guru pamong memberi masukan ketika mengajar menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, membuat pembelajaran yang menarik, membuat peserta didik aktif, antusias, percaya diri, dan memberi semangat atau memberi ice breaking. (*see*)

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pengajaran pada siklus I dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media PPT (*Power Point Text*). Peneliti membuat perangkat pembelajaran yang berisi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, dan penilaian pembelajaran (*plan*) guna menyusun untuk praktik pembelajaran pada siklus I. Senin, 27 Maret 2023 telah dilakukan praktik siklus I dengan materi Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pembelajaran 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yaitu salam, berdoa dipimpin salah satu peserta didik, menyanyikan lagu Nasional, absensi kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti dengan model *Problem Based Learning* yaitu menerapkan langkah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing menyelidiki individu maupun kelompok, mengembangkan hasil diskusi didepan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik bersama guru. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari, mengerjakan evaluasi pembelajaran guna mengetahui seberapa peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah dan ditutup dengan salam (*do*).

Refleksi dengan guru pamong Sujinah, S.Pd SD pada Selasa, 28 Maret 2023 menunjukkan hasil bahwa Pada pembelajaran siklus I Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
≤75	5	35,72%	Belum Tuntas
≥75	9	64,28%	Tuntas
Jumlah	14	100 %	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		55	
Rata-Rata		74,71	

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan namun masih kurang maksimal dikarenakan peserta didik tidak begitu tertarik dengan media *power point* saat menganalisis masalah, peserta didik di kelas III cenderung lebih suka media pembelajaran audio visual. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan perbaikan pengajaran dengan model yang sama yaitu *Problem Based Learning* dan media yang berbeda yakni video pembelajaran yang akan dipraktikkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II (*see*).

Pada pembelajaran siklus II, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, dan penilaian pembelajaran (*plan*) guna menyusun untuk praktik siklus II. Tepat di hari Senin, 03 April 2023 telah dilakukan praktik siklus II dengan materi tema 7 subtema 3 pembelajaran 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika (*do*). Materi yang diajarkan pada muatan bahasa Indonesia adalah ide pokok, PPKn mengenai keberagaman suku bangsa di Indonesia dan Matematika mengenai Keliling Bangun Datar. Siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih berpikir karena telah menganalisis masalah dengan kritis, peserta didik

menjadi lebih paham dan antusias, aktif, dan lebih tertarik. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus II adalah media video pembelajaran yang berisi materi cara menghitung keliling bangun datar pada muatan pelajaran Matematika dan keragaman suku bangsa di Indonesia pada muatan PPKn. Peserta didik dengan media tersebut menjadi lebih kritis dalam menganalisis masalah, terlibat aktif secara individu maupun kelompok, mengemukakan pendapatnya, memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas.



Gambar 2. Analisis Masalah dengan Video Pembelajaran

Hasil dari evaluasi pembelajaran siklus II, dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran untuk menganalisis masalah di peroleh hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
≤75	2	14,29%	Belum Tuntas
≥75	12	85,71%	Tuntas
Jumlah	14	100 %	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	
Rata-Rata		81,42	

Guru pamong Sujinah S,Pd SD memberi masukan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah membuat peserta didik aktif, dapat

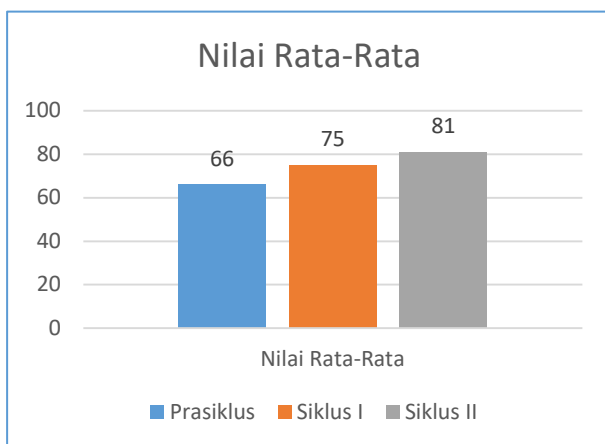
menganalisis masalah dengan benar, menjadi percaya diri untuk maju, senang mengemukakan pendapatnya, aktif dalam berkelompok, antusias dalam menyimak video pembelajaran yang telah ditayangkan, mengerjakan evaluasi dengan baik dan benar dan peserta didik sangat antusias. Hal itu bisa di terapkan dan di pertahankan untuk mengajar di kemudian hari agar pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang di inginkan dan agar selalu inovatif dan kreatif (*see*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan observer mendapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran PPT (*Power Point Text*) dan video pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat mendukung proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Peserta didik dapat lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran karena telah menganalisis suatu masalah yang telah disajikan yang akan menjadi materi pembelajaran, dari hal tersebut maka peserta didik menjadi lebih mengerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas saat pembelajaran. Guru dapat menggunakan model dan media tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	6	42,85	9	64,28	12	85,71
Belum Tuntas	8	57,15	5	35,72	2	14,29
Nilai Tertinggi	80		90		90	
Nilai Terendah	55		55		70	
Nilai Rata-Rata	65,78		74,71		81,42	

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada prasiklus nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik adalah 65,78, siklus I sebesar 74,71 dan pada siklus II mengalami kenaikan 81,42. Sedangkan ketuntasan belajar dari prasiklus yang hanya 6 peserta didik atau 42,85% naik menjadi 9 peserta didik atau 64,28% pada siklus I, dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 12 peserta didik atau 85,71%.

**Gambar 3. Perolehan Nilai Rata-Rata**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Yunitasari (2021) tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari tahap prakulus, siklus I, siklus II telah mengalami peningkatan. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Vitasari (2013) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dengan hasil 71,8% menjadi meningkat dengan hasil 94,3%.

Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Peganjaran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah terjadi peningkatan menjadi rata-rata 81,42%. Hasil perbaikan tersebut membawa dampak baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menjadi berpikir kritis, kreatif, mengidentifikasi masalah dari berbagai arah, kemudian berkomunikasi dan berdiskusi dengan kelompok, dan guru dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, mengubah kualitas pembelajaran, peserta didik menjadi inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Model pembelajaran ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II pada tema 7 "Perkembangan Teknologi" maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, praktik pembelajaran prasiklus hasil rata-rata diperoleh hanya sebesar 65,78 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 6 dari 14 peserta didik (42,85%). Pengamatan selanjutnya pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media PPT interaktif meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil rata-rata diperoleh hanya sebesar 74,71 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 9 dari 14 peserta didik (64,28%). Pengamatan selanjutnya pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video pembelajaran hasil rata-rata diperoleh hanya sebesar 81,42 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 12 dari 14 peserta didik (86,71%).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran orientasi masalah, pengorganisasian belajar peserta didik, melaksanakan menyelidiki kelompok maupun individu, mempresentasikan hasil diskusi, dan analisis pemecahan masalah Nurrohmah (2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka di dapatkan hasil bahwa model tersebut meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Peganjuran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K., & Khairina, S. L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipa Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P. 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 164-181.

Az Zahra, S., & Widiyanto. (2015). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 586-602.

Herviani, R. D. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 dan Tema 8 Melalui Video Pembelajaran TPACK (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IVA SDN Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2021).

Nurrohmah, U. D., RUSMAWAN, R., & SUYATINI, M. M. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan TPACK Kelas IV SDN Kentungan. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 290-296.

Sani, R. A. (2019). Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills. Tangerang:Tira Smart.

Sulfemi. Wahyu Bagja, (2016), Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor, *fascho*, 5 (2), 52-70.

Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159.

Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem based learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4 (3).

Yunitasari, Indha; HARDINI, Agustina Tyas Asri. Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, 5.4: 1700-1708.